

Pengaruh Implementasi Model *Think Talk Write* pada Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X

Vini Alvionita^{1*}, Fisnia Pratami², Syaiful Anam³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Nurul Huda OKU Timur

vinialvionita2001@gmail.com

fisniapratami@unuha.ac.id

Abstrak

Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas, membuat siswa hanya bergantung pada penjelasan guru. Siswa tidak terbiasa berpikir kritis dan tidak menguasai kosakata atau bahasa Indonesia. Minimnya motivasi guru dalam menunjang proses belajar mengajar di kelas, sehingga hanya menggunakan metode ceramah dan catat. Fokus utama penelitian ini berkisar pada pemanfaatan model pembelajaran yang kurang memadai. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks eksposisi melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Think Talk Write*. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuantitatif, khususnya menggunakan desain *one group pretest post-test*. Metode yang telah digunakan pada penelitian ini melibatkan pemberian *pretest* dan *post-test* pada satu kelompok, yang disebut sebagai kelas eksperimen. Populasi dan sampel pada penelitian ini sama yaitu kelas X MA Al-Musthofa Nusa Tenggara Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 19 siswa. Hal tersebut terjadi karena kelas X MA Al-Musthofa hanya terdiri dari satu kelas. Penelitian ini menggunakan tes sebagai metode pengumpulan data. Metodologi analisis data menggunakan uji *one sample t-test* dengan aplikasi *software* SPSS versi 22. Hasil uji-t yang dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan mendukung hipotesis alternatif (H_a). Temuan penelitian ini menunjukkan adanya dampak penting penggunaan model *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis siswa kelas X MA Al-Musthofa Nusa Tenggara selama tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis; Model *Think Talk Write*; Teks Eksposisi

PENDAHULUAN

Bahasa dapat dicirikan sebagai ekspresi lisan dari kata-kata melalui simbol pendengaran yang dihasilkan oleh mekanisme fisiologis yang terlibat dalam produksi ucapan manusia. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan individu, berfungsi sebagai alat komunikasi yang mendasar. Tujuan akhir dari adanya pembelajaran bahasa Indonesia yaitu peserta didik dibekali dengan kemampuan memahami, memanfaatkan, dan meningkatkan bakatnya dalam berbagai kompetensi berbahasa, meliputi pendengaran, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2015). Kurikulum 2013 banyak melatih siswa untuk lebih aktif serta melatih siswa untuk memproduksi hasil karyanya sendiri. Salah satunya adalah membuat hasil karya menulis teks eksposisi.

Menurut Tarigan (2018) menulis adalah melukiskan atau menuangkan kata-kata yang menggambarkan suatu bahasa yang memiliki maksud tertentu yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain bisa mengerti serta mampu memahami gambaran yang berbentuk kata-kata yang sudah dituliskan. Sejalan dengan pendapat (Dalman, 2020), kegiatan menulis merupakan proses menuangkan ide dan gagasan yang disusun secara kreatif berbahasa yang dibentuk dalam tulisan yang memiliki tujuan seperti menyampaikan informasi ataupun menghibur. Menulis adalah upaya konstruktif dan komunikatif di mana individu menggunakan bahasa tertulis sebagai media ekspresi dan komunikasi tidak langsung. Terdapat lima tujuan menulis yang perlu dipahami dan dimengerti untuk memahami tujuan dari suatu penulisan yakni tujuan penugasan, tujuan estetis, tujuan penerangan, tujuan pernyataan diri, dan tujuan kreatif (Dalman, 2020).

Teks eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang bertujuan untuk menjelaskan, mengkomunikasikan, atau memperjelas suatu pokok bahasan dengan tujuan memperluas pemahaman dan sudut pandang pembaca. Kosasih (2014) mengartikan tulisan eksposisi sebagai suatu bentuk wacana tertulis yang menyajikan argumen-argumen untuk membujuk orang lain. Selanjutnya, menurut Wahyudi (2018) adalah karangan yang bertujuan untuk mengkaji, menguraikan, dan menjelaskan suatu pokok

bahasan tertentu. Rohmadi (2011) berpendapat bahwa teks eksposisi adalah suatu bentuk wacana tertulis yang dirancang untuk menjelaskan suatu isu sentral, sehingga meningkatkan pemahaman pembaca. Hal ini mendorong penulis untuk berusaha keras dalam menguraikan suatu konsep, mengkaji secara kritis suatu pokok bahasan yang kompleks dengan jelas dan ringkas. Tindakan menyusun esai eksposisi memerlukan upaya yang bertujuan untuk menjelaskan pokok bahasan tertentu secara ringkas dan jelas, sehingga memungkinkan pembaca memperoleh informasi dan pemahaman yang disampaikan. Teks ekspositori sering digunakan sebagai sarana penyampaian informasi, meliputi pengetahuan, definisi, pemahaman, proses prosedural, metodologi, dan perkembangan peristiwa.

Siswa menghadapi berbagai tantangan ketika terlibat dalam penulisan teks eksposisi. Tantangan-tantangan ini meliputi tingkat pemahaman yang terbatas, kesulitan dalam mengidentifikasi titik fokus tugas menulis, keterampilan membaca dan literasi yang tidak memadai, kesulitan dalam memahami gagasan utama, dan berkurangnya kapasitas untuk menetapkan struktur teks. Meski terdapat tantangan, siswa tetap menemui kesulitan dalam menyusun kerangka teks eksposisi. Kurangnya motivasi instruktur berkontribusi terhadap penurunan minat menulis siswa secara signifikan, sementara tidak adanya model pembelajaran yang sesuai semakin menghambat kemampuan mereka untuk mengembangkan keterampilan menulis eksposisi secara efektif. Penulis berupaya mengatasi tantangan yang terjadi dengan mengusulkan penerapan konsep-konsep baru untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi, khususnya melalui pemanfaatan pendekatan pembelajaran *Think Talk Write*. Penerapan pendekatan pembelajaran *Think Talk Write* meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis selama pengajaran di kelas.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan atau metodologi sistematis yang digunakan untuk menyampaikan konten pendidikan secara efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah ditentukan. Pemanfaatan model pembelajaran memerlukan penggabungan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan partisipatif yang dilakukan oleh siswa dalam konteks proses pembelajaran. Octavia (2020) mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu susunan kegiatan pembelajaran terstruktur yang memfasilitasi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif di dalam kelas. Tujuan utama model pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran menarik, dapat dipahami, dan mengikuti urutan yang koheren. Untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam bertindak, perlu digunakan strategi dalam proses pembelajaran (Hetilaniar, 2019). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran yang sesuai sangat penting untuk menilai kemahiran siswa dalam menulis ekspositori. Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan pendekatan pedagogi yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa (Shoimin, 2014). Penggunaan pendekatan pembelajaran *Think Talk Write* menggarisbawahi pentingnya bagi siswa untuk mengartikulasikan hasil proses kognitif mereka secara efektif. Huda (2014) menegaskan bahwa model *Think Talk Write* merupakan teknik yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan dan tulisan. Paradigma pembelajaran *Think Talk Write* digunakan sebagai sarana untuk menumbuhkan pengembangan keterampilan menulis lancar dan memfasilitasi praktik pengetahuan linguistik pra-menulis. Paradigma pembelajaran yang dimaksud, sesuai dengan namanya, mempunyai arti berdasarkan komponen-komponennya yang berurutan: *think*/berpikir (refleksi kognitif), *talk*/berbicara (komunikasi verbal atau wacana), dan *write*/menulis (ekspresi tertulis).

Huda (2014) menegaskan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dirancang untuk menumbuhkan pemikiran kritis, komunikasi lisan, dan ekspresi tertulis di kalangan siswa. Dengan terlibat dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk menghasilkan dan mengartikulasikan pemikiran tentang topik tertentu, sehingga memfasilitasi proses kognitif. Dianjurkan untuk melakukan kontemplasi dan wacana yang matang sebelum memulai proses penulisan. Sebagaimana dikemukakan Suyatno (2009), model *Think Talk Write* mencakup tujuan-tujuan tertentu yang tercakup dalam kelebihan model tersebut. Keunggulan tersebut antara lain memfasilitasi kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam interaksi dan kolaborasi yang lebih tidak terbatas dengan teman sebayanya, memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan memberikan penekanan langsung pada siswa melalui penciptaan karya tulis.

Menurut Shoimin (2014), model pembelajaran *Think Talk Write* mencakup beberapa tujuan, termasuk memfasilitasi siswa dalam berpikir, berdiskusi, dan menulis, serta mendorong mereka untuk menemukan solusi yang bermakna dalam pemahaman materi pelajaran serta mendorong interaksi siswa dengan teman sekelas, guru, dan diri sendiri. Model pembelajaran *Think Talk Write* terdiri dari beberapa proses pembelajaran. Model pembelajaran *Think Talk Write* melibatkan beberapa tahapan pembelajaran yang meliputi pembagian lembar kerja siswa dengan pertanyaan yang harus dijawab sesuai instruksi, keterlibatan siswa dalam membaca dan memberikan anotasi singkat pada pertanyaan, pengorganisasian siswa ke dalam kelompok kecil oleh guru, diskusi kolaboratif antara siswa untuk berbagi pemikiran dan

mempertimbangkan anotasi individu, serta sintesis pengetahuan melalui dialog dan penulisan tanggapan terhadap pertanyaan menggunakan bahasa siswa sendiri (Shiomin, 2014)

Pemanfaatan strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses kognitif ideasi, refleksi, dan wacana sebelum menuangkan pemikirannya ke dalam bentuk tertulis. Penerapan pendekatan pembelajaran *Think Talk Write* memfasilitasi pengembangan kemampuan siswa dalam mengartikulasikan sudut pandanginya dalam konteks pengalaman belajarnya. Pendekatan ini juga memupuk kapasitas siswa untuk berpikir kritis dan mendorong diskusi kolaboratif antar teman sebaya, sehingga mendorong pertukaran ide untuk tujuan pemecahan masalah. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Siswanto & Ariani (2016), bahwa keunggulan dari penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* salah satunya yaitu mampu mengembangkan pemecahan masalah dalam suatu materi yang diajarkan, mampu membuat siswa lebih kreatif dan berpikir kritis dengan bertukar pendapat dengan sesama siswa, serta membiasakan siswa lebih aktif dalam berkomunikasi untuk bertukar pikiran atau ide baik dengan sesama siswa, guru, dan bahkan dengan diri sendiri.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, penulis menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimental. Sugiyono (2018) menegaskan penelitian kuantitatif dapat digolongkan sebagai penelitian ilmiah karena berpegang pada kriteria ilmiah, antara lain konkret atau empirisme, objektivitas, keterukuran, rasionalitas, dan sistematisitas. Penelitian eksperimental secara luas dianggap sebagai bentuk studi yang paling kredibel secara ilmiah karena kontrolnya yang ketat terhadap variabel perancu yang tidak terkait dengan variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011), teknik eksperimen ialah suatu pendekatan studi yang digunakan untuk menguji dampak suatu perlakuan tertentu terhadap orang lain dalam suatu lingkungan yang terkendali. Penelitian eksperimental dilakukan terhadap variabel-variabel yang kekurangan data yang sudah ada sebelumnya, sehingga memerlukan penerapan proses manipulasi yang melibatkan pemberian perlakuan tertentu kepada subjek penelitian, yang dilanjutkan dengan observasi atau pengukuran.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, khususnya menggunakan desain *pretest post-test* dengan satu kelompok eksperimen yaitu (*one group pretest post-test design*). Penelitian ini berfokus pada satu populasi dan sampel yaitu siswa kelas X MA Al-Musthofa Nusa Tenggara. Karena hanya terdapat satu kelas, maka penelitian ini tergolong penelitian kelompok eksperimen, khususnya *one group pretest post-test design*. Kelas X MA Al-Musthofa Nusa Tenggara terdiri dari satu kelas yang menampung total 19 siswa. Metodologi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pemanfaatan penilaian tertulis, yang secara khusus berfokus pada penulisan teks eksposisi siswa. Uji-t digunakan sebagai pendekatan analisis data dalam penelitian ini. Tujuan penggunaan metodologi analisis data ini adalah untuk menguji hasil pengukuran yang diperoleh dari data yang dikumpulkan dari satu kelompok yang diteliti, khususnya kelompok eksperimen, melalui penilaian *pretest* dan *post-test*. Temuan yang disajikan dalam penelitian ini berasal dari hasil tes tertulis siswa, yang secara khusus berfokus pada kemampuan individu dalam menulis tulisan eksposisi dalam kelompok eksperimen. Perhitungan uji-t akan dilakukan dengan menggunakan program perangkat lunak SPSS versi 22. Penerapan teknik analisis data pada program SPSS versi 22 meliputi tiga tahapan yang berbeda, yaitu uji normalitas sebaran, uji homogenitas, dan uji tahap akhir atau uji hipotesis. Berdasarkan perhitungan di atas, menjadi jelas bahwa terdapat perbedaan besar dalam hasil yang diamati pada kelompok eksperimen, baik sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, dampak nyata penggunaan pendekatan pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis ekspositori siswa kelas X MA Al-Musthofa dapat diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum masuk pada tahap uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis maka tahap pertama yang harus diketahui adalah rata-rata hasil dari kelompok eksperimen baik *pretest* dan *post-test*. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa harus mampu melebihi KKM (kriteria ketuntasan minimal) kelas X MA Al-Musthofa yaitu 75. Apabila melebihi KKM tersebut dapat dikatakan kemampuan menulis siswa bagus dan apabila kurang dari KKM maka kemampuan menulis siswa masih kurang bagus dan masih rendah. Untuk mengetahui hasil rata-rata pada kelompok eksperimen baik *pretest* dan *post-test* dalam kajian ini

menggunakan program SPSS versi 22. Adapun hasil dari perhitungan rata-rata kelompok eksperimen *pretest* dan *post-test* adalah sebagai berikut.

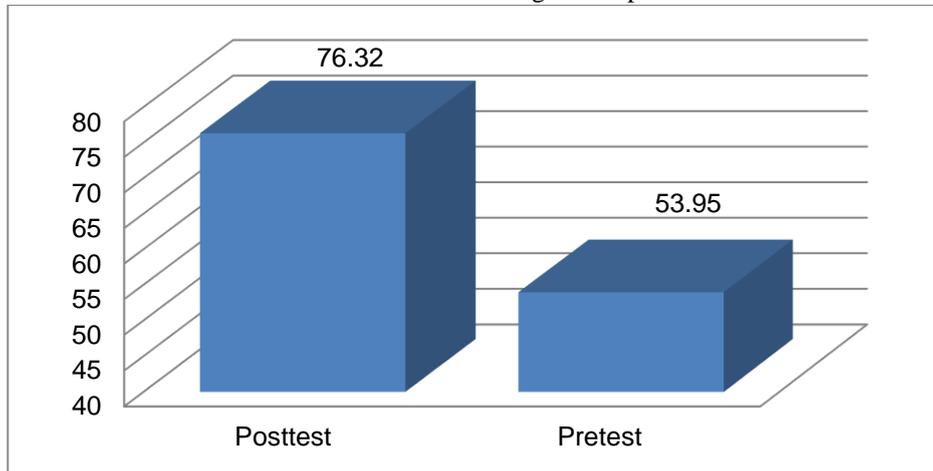
Tabel 1
Rata-Rata Kelompok Ekperimen *Pretest*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X1	PREE
N		19	19
Normal Parameters^{a,b}	Mean	10,00	53,95
	Std. Deviation	5,627	9,801
Most Extreme Differences	Absolute	,077	,133
	Positive	,077	,133
	Negative	-,077	-,133
Test Statistic		,077	,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>			
<i>b. Calculated from data.</i>			

Tabel 2
Rata-Rata Kelompok Ekperimen *Post-test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X1	PRO
N		19	19
Normal Parameters^{a,b}	Mean	10,00	76,32
	Std. Deviation	5,627	6,634
Most Extreme Differences	Absolute	,077	,210
	Positive	,077	,210
	Negative	-,077	-,118
Test Statistic		,077	,210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.027 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>			
<i>b. Calculated from data.</i>			

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel terlihat bahwa skor *pretest* kelompok eksperimen berkisar antara 40 sampai 70 dengan rata-rata skor sebesar 53,95. Nilai rata-rata tersebut berada di bawah nilai ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 yang ditetapkan untuk siswa kelas X di MA Al-Musthofa. Berdasarkan hasil skor *pretest*, terlihat bahwa kelompok eksperimen menunjukkan kemampuan yang relatif buruk dalam menyusun teks ekspositori. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan langkah-langkah yang tepat dalam kerangka pengajaran dan pembelajaran untuk mengatasi masalah ini. Sementara itu, rata-rata perolehan nilai kelompok eksperimen pada ujian *post-test* adalah 76,32, yang berarti nilai tersebut berada di atas nilai ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan untuk kelas X MA Al-Musthofa yakni 75. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemahiran menulis kelompok eksperimen selama ujian *post-test* dalam kaitannya dengan dampak terhadap proses belajar mengajar materi teks eksposisi dengan pendekatan pembelajaran *Think Talk Write* patut diacungi jempol. Temuan penilaian setiap komponen yang dievaluasi dalam memproduksi teks eksposisi dapat menjadi dasar perbandingan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah intervensi. Perbandingan ini ditunjukkan secara visual pada diagram batang berikut.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Rata-Rata Pretest dan Post-test

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 22. Untuk memastikan normalitas data, dapat merujuk pada nilai signifikansi yang diperoleh (*Asymp Sign 2-tailed*). Jika *p-value* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Namun, jika *p-value* melebihi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas pada kelompok eksperimen yang meliputi *pretest* dan *post-test* disajikan di bawah ini.

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen <i>Pretest</i>						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Preekserimen</i>	,133	19	.200 [*]	,918	19	,104

**. This is a lower bound of the true significance.*

Tabel 4

Uji Normalitas <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Postekserimen</i>	,210	19	,027	,932	19	,189

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 menghasilkan nilai 0,104 untuk *pretest* kelompok eksperimen. Nilai ini melampaui ambang batas signifikansi 0,05 yang menunjukkan normalitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelompok eksperimen mengikuti distribusi normal. Hasil *post-test* kelompok eksperimen menghasilkan nilai sebesar 0,189 lebih dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Kesimpulan ini diambil berdasarkan fakta bahwa nilai *pretest* kelompok eksperimen melebihi taraf signifikansi 0,05 sehingga memenuhi kriteria berdistribusi normal. Data yang dikumpulkan baik dari *pretest* maupun *post-test* menunjukkan distribusi normal.

Uji Homogenitas

Tahap selanjutnya setelah mengetahui hasil dari uji normalitas data *pretest* dan *post-test*, maka tahap selanjutnya adalah uji homogenitas data. Untuk menilai tingkat kemiripan dua variabel, peneliti menggunakan *software* statistik SPSS 22. Homogenitas hubungan dua variabel ditentukan oleh nilai

signifikansi yang dianggap homogen jika melebihi 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka hubungan kedua variabel dikatakan tidak homogen. Uji homogenitas yang dilakukan terhadap hasil *pretest* dan *post-test* menghasilkan hasil sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Homogenitas

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
PREPO	<i>Based on Mean</i>	3,390	1	36	,074
	<i>Based on Median</i>	3,129	1	36	,085
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	3,129	1	34,106	,086
	<i>Based on trimmed mean</i>	3,515	1	36	,069

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan, nilai homogenitas varians yang dihitung dengan menggunakan *mean* adalah 0,074. Perlu dicatat bahwa nilai ini melebihi tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan homogenitas.

Uji Tahap Akhir atau Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah menetapkan bahwa kedua sampel menunjukkan distribusi normal dan homogenitas. Uji-t sampel independen digunakan untuk pengujian hipotesis. Peneliti harus melakukan uji *Independent Sample T-test* sebagai bagian dari uji prasyarat untuk mengetahui hasil hipotesis dalam penelitiannya. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

H₀ =Tidak ada pengaruh pembelajaran kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan model *Think Talk Write* terhadap siswa kelas X MA Al-Musthofa, **ditolak**

H_a =Adanya pengaruh pembelajaran kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan model *Think Talk Write* terhadap siswa kelas X MA Al-Musthofa, **diterima**.

Penelitian ini menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui hasil uji t sampel independen. Hasil uji hipotesis diperoleh dengan menggunakan uji *Independent Sample t Test* pada SPSS 22.

Tabel 6
Hasil Uji Independent Sampel T Test

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
<i>Equal variances assumed</i>	3,390	,074	-8,239	36	,000	-22,368	2,715	-27,875	-16,862	

<i>Equal variances not assumed</i>										
			-8,239	31,632	,000	-22,368	2,715	-27,901	-16,836	

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas, terlihat bahwa tingkat signifikansi dua sisi sebesar 0,000 berarti nilai yang lebih rendah dari 0,005. Akibatnya hipotesis nol (H_0) terbantahkan, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) didukung. Berdasarkan temuan penelitian ini, terlihat adanya hubungan yang signifikan antara penerapan model *Think Talk Write* dengan peningkatan kemampuan menulis ekspositori siswa Kelas X MA Al-Musthofa Nusa Tenggara. Perbedaan nilai rata-rata yang diamati antara hasil *pretest* dan *post-test* kelompok eksperimen dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Perbedaan Rata-Rata *Pretest* dan *Post-test* Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL	PREE	19	53,95	9,801	2,248
	PRO	19	76,32	6,634	1,522

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kelompok eksperimen adalah sebesar 53,95, sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen adalah 76,32. Hasil nilai rata-rata dari *pretest* dan *post-test* kelompok eksperimen sudah jelas terlihat terdapat perbedaan hasil belajar yang sudah diberi tindakan dan yang belum diberi tindakan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 70 dan hasil dari penilaian *post-test* ini adalah 76,32. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penilaian pada *post-test* ini telah melampaui KKM dari sekolah tersebut dan dapat dikatakan berpengaruh dalam proses belajar mengajar pada materi teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan dua tes terhadap kelompok eksperimen yaitu aktivitas pembelajaran dengan *pretest* dan *post-test*. Pada kegiatan pembelajaran *pretest*, kelompok eksperimen yang merupakan kelas yang dipilih menjadi subjek penelitian adalah kelas X MA Al-Musthofa. Pembelajaran *pretest* pada kelompok eksperimen bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksposisi. Pada pembelajaran *pretest*, kelompok eksperimen tidak diberikan perlakuan atau tindakan apapun dalam menulis teks eksposisi. Kegiatan *pretest* ini tidak menggunakan model pembelajaran. Namun, hanya menggunakan metode ceramah dan pencatatan. Pada kegiatan pembelajaran *post-test*, kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan menggunakan media LKPD (lembar kerja peserta didik). Pembelajaran *post-test* ini bertujuan untuk melihat tingkat pencapaian kemampuan menulis teks eksposisi setelah diberikan perlakuan sedangkan menulis teks eksposisi tanpa menggunakan perlakuan model pembelajaran *Think Talk Write*. Pada pembelajaran *post-test* ini kelompok eksperimen diberikan *treatment* atau tindakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan diberikan LKPD (lembar kerja peserta didik) sebagai pedoman siswa dalam belajar.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari proses pengumpulan data mengenai nilai tes teks menulis eksposisi yang dihasilkan oleh Kelas 95. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) perolehan keterampilan bahasa Indonesia di lembaga pendidikan ini ditetapkan sebesar 70. Namun, data yang diperoleh dari penilaian *post-test* menunjukkan skor 53,95. Berdasarkan bukti-bukti yang ada, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian *pretest* masih di bawah tingkat ketuntasan minimal (KKM) sekolah. Pada *post-test* kelompok eksperimen yang terdiri dari 19 siswa, nilai terendah yang diamati adalah 65, sedangkan nilai tertinggi yang tercatat adalah 90. Nilai rata-rata yang diperoleh kelompok adalah 75,6. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) perolehan keterampilan bahasa Indonesia pada lembaga pendidikan ini ditetapkan sebesar 70. Penilaian

menghasilkan skor sebesar 76,32. Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa evaluasi *post-test* telah melampaui nilai kelulusan minimal (KKM) sekolah dan dianggap berdampak pada pendekatan pedagogi yang digunakan dalam pembelajaran materi teks eksposisi, yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*. Penelitian ini menggunakan SPSS 22 untuk melakukan perhitungan untuk menentukan nilai rata-rata data *pretest* dan *post-test*. Sebelum melakukan uji normalitas pada data *pretest* dan *post-test*, perlu ditentukan nilai meannya.

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22, hasil uji normalitas data yang diperoleh dari nilai *pretest* kelompok eksperimen menghasilkan nilai sebesar 0,104 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai *pretest* kelompok eksperimen melebihi nilai kritis 0,05. Hasil *post-test* kelompok eksperimen menghasilkan nilai sebesar 0,189 yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Kesimpulan ini diambil berdasarkan fakta bahwa nilai *pretest* kelompok eksperimen lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Data yang dikumpulkan baik dari *pretest* maupun *post-test* menunjukkan distribusi normal.

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22, temuan uji homogenitas data penelitian ini menunjukkan bahwa nilai homogenitas *varians Baen on mean* adalah 0,074. Nilai ini melebihi tingkat signifikansi 0,05. Nilai tersebut dikatakan homogen jika melebihi tingkat signifikansi 0,05. Nilai *homogeneity of variance* pada penelitian ini ditetapkan sebesar 0,074. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini menunjukkan homogenitas. Penyelidikan saat ini menghasilkan hasil yang signifikan dalam Uji T Independen, dengan nilai p dua sisi sebesar 0,000, yang menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,005. Akibatnya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan model *Think Talk Write* dengan peningkatan keterampilan menulis ekspositori siswa kelas X di lingkungan Madrasah Aliyah Al-Musthofa Nusa Tenggara.

PENUTUP

Pemanfaatan pendekatan pembelajaran *Think Talk Write* menuntut keterlibatan siswa yang lebih dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penyusunan karya tulis eksposisi. Model *Think Talk Write* digunakan dalam lingkungan pendidikan dengan menggunakan pendekatan tiga langkah. Tahap awal adalah proses *Think*, siswa diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk terlibat dalam pertukaran ide dalam kelompoknya masing-masing. Selanjutnya, siswa secara individu menghasilkan catatan singkat yang berkaitan dengan materi pelajaran dan pertanyaan yang sedang dipertimbangkan. Fase selanjutnya melibatkan komunikasi verbal (*Talk*), siswa terlibat dalam dialog dengan teman-temannya untuk mempertimbangkan catatan yang disiapkan secara individu untuk diskusi dan presentasi selanjutnya di depan seluruh kelas. Tahap ketiga adalah tindakan menulis. Hal ini terjadi setelah siswa memperoleh pemahaman dan terlibat dalam diskusi kolaboratif mengenai materi pelajaran dan pertanyaan terkait. Setelah kegiatan tersebut, siswa melanjutkan untuk menghasilkan karya tulis individu, seperti menyusun teks eksposisi, dan mencatat (*write*).

Pada penelitian ini, menggunakan dua cara pengujian yaitu *pretest* dan *post-test* pada kelompok eksperimen yaitu siswa kelas X MA Al-Musthofa Nusa Tenggara. Pada uji *pretest* siswa tidak diberi perlakuan atau tindakan dan pada uji *post-test* diberi perlakuan berupa model pembelajaran *Think Talk Write*. Pada uji *pretest* menunjukkan hasil nilai rata-rata 53,9 nilai tersebut masih di bawah nilai KKM sekolah MA Al-Musthofa yang bernilai 70 dan pada uji *post-test* menunjukkan hasil nilai melebihi nilai KKM sekolah tersebut yaitu bernilai 76,3 yang dapat dikatakan tinggi. Penerapan model *Think Talk Write* dalam proses belajar mengajar terbukti keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi meningkat.

Berdasarkan temuan dan analisis selanjutnya dapat disimpulkan bahwa Model *Think Talk Write* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis eksposisi siswa Kelas X MA Al-Musthofa Nusa Tenggara. Kesimpulan ini didukung oleh temuan uji *Independent Sample t-test*. Tingkat signifikansi yang diperoleh (*2-tailed*) ditentukan sebesar 0,000, yang menunjukkan nilai kurang dari 0,005. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan digantikan oleh hipotesis alternatif (H_a). Hal ini menyiratkan bahwa penggunaan Model *Think Talk Write* dalam pengajaran menulis eksposisi berdampak pada kelompok siswa kelas X MA Al-Musthofa, dibandingkan dengan sekelompok siswa yang tidak menggunakan pendekatan pembelajaran ini. Subjek pengaruh berkaitan dengan perubahan pembelajaran siswa dan kebiasaan kognitif di dalam kelas. Penerapan pendekatan *Think Talk Write* di kelas mendorong peningkatan keterlibatan dan semangat siswa dalam belajar. Akibatnya, siswa yang mengikuti model ini menunjukkan peningkatan yang

signifikan dalam prestasi akademik mereka dibandingkan dengan mereka yang tidak. Mengingat potensi model pembelajaran *Think Talk Write* dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, maka diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi penerapan model ini pada materi tambahan pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan menulis bahasa Indonesia. Pemanfaatan model pembelajaran *Think Talk Write* yang dibarengi dengan media pembelajaran yang menarik diharapkan dapat menumbuhkan peningkatan semangat belajar siswa. Peneliti masa depan didorong untuk mengeksplorasi kemandirian pendekatan ini dengan melakukan studi perbandingan yang melibatkan dua kelompok berbeda: kelas eksperimen dan kelas kontrol. Investigasi seperti ini akan memungkinkan penilaian yang lebih jelas mengenai perbedaan dampak yang dihasilkan, seperti perbandingan antara kelompok yang sudah diberikan perlakuan dan yang belum diberi perlakuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rektor Universitas Nurul Huda dan tim penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2020. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Press.
- Hetilianar. 2019. Pengaruh Strategi JUMPUT terhadap Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Palembang. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(2), 159–166.
- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Octavia, S. A. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Sleman: CV Budi Utama.
- Rohmadi, M., Nugraheni, A. S., & Kusumawati, Y. 2011. *Belajar Bahasa Indonesia: Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siswanto, W., & Ariani, D. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita: Buku Panduan untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Tarigan, H. G. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2018. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.
- Wahyudi, S. A., Nurhadi, N., & Pratiwi, Y. (2018). Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(11), 1472–1476.